

Original Research Paper

Pelatihan Dan Pendampingan Publikasi Artikel Ilmiah Di Jurnal Terakreditasi Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru-Guru SMPN 17 Mataram

Anindita SHM Kusuma^{1*}, I Putu Artayasa¹, Mohammad Liwa Ilhamdi¹, Heru Setiawan¹, Rubiyatna Sakaroni¹, Jannatul Aini¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9045>

Sitasi: Kusuma, A. S. H. M., Artayasa, I. P., Ilhamdi, M. L., Setiawan, H., Sakaroni, R., & Aini, J. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Publikasi Artikel Ilmiah Di Jurnal Terakreditasi Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru-Guru SMPN 17 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(3)

Article history

Received : 05 Juli 2024

Revised: 31 Agustus 2024

Accepted: 02 September 2024

*Corresponding Author:

Anindita SHM Kusuma,
Department of Biology
Education, University of
Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

anindita_fkip@unram.ac.id

Abstract: Penyebaran gagasan atau kontribusi intelektual seseorang atau sekelompok orang dapat dilakukan melalui suatu proses yang disebut publikasi dan untuk guru, karya tulis ilmiah mereka dapat diungkapkan melalui publikasi dalam bentuk artikel penelitian. Kegiatan PkM dilatarbelakangi permasalahan mitra yang meliputi kurangnya akses sumber informasi untuk menemukan jurnal terakreditasi dan jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan penelitian yang telah dilakukan, kurangnya informasi terkait cara mengakses jurnal yang tepat dan cara membuat akun di jurnal, guru masih kesulitan dalam melakukan submit artikel di jurnal. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 1) pengetahuan guru tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional pada saat pretest adalah hanya 28% guru yang memahami tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional dan saat *posttest* naik menjadi 100%, 2) pengetahuan guru tentang jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing pada saat pretest hanya 42% guru yang mengetahui tentang jurnal yang sesuai bidang keilmuan masing-masing dan pada saat *posttest* naik menjadi 100%, 3) pengetahuan guru tentang cara mengakses jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing pada saat pretest hanya 42% guru yang mengetahui tentang cara mengakses jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing dan pada saat *posttest* naik menjadi 100%, 4) pengetahuan guru tentang cara membuat akun di jurnal pada saat pretest hanya 23% guru yang mengetahui tentang cara membuat akun di jurnal dan pada saat *posttest* naik menjadi 100%, 5) pengetahuan guru tentang cara submit artikel ke jurnal pada saat *pretest* hanya 9% guru yang mengetahui tentang cara submit artikel ke jurnal dan pada saat *posttest* naik menjadi 85%. Saran rekomendasi yakni berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah bahwa perlu adanya pendampingan yang lebih intens berkaitan publikasi artikel dan karya ilmiah lain, dan kegiatan pengabdian ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan.

Keywords: Pengabdian kepada Masyarakat, Pelatihan, Pendampingan, Artikel Ilmiah, Publikasi.

Pendahuluan

Penyebaran gagasan atau kontribusi intelektual seseorang atau sekelompok orang dapat dilakukan melalui suatu proses yang disebut

publikasi. Publikasi ini mencakup berbagai bentuk, seperti laporan penelitian, makalah, buku, atau artikel. Dalam konteks guru, karya tulis ilmiah mereka dapat diungkapkan melalui publikasi dalam bentuk laporan hasil penelitian atau tulisan ilmiah

yang bersumber dari pengalaman mereka sebagai pendidik.

Permenpan-RB No. 16 tahun 2009 menjelaskan bahwa Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Lebih lanjut Permenpan-RB No. 16 tahun 2009 juga menjelaskan bahwa publikasi Ilmiah guru terdiri dari: a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru.

Guru memiliki kesempatan untuk membagikan pemahaman dan pengetahuan mereka dengan mempublikasikan karya ilmiah yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka (Cendra, et.al, 2020). Konsep ini ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam panduan (Noorjannah, 2014; Mahmudiati, et.al, 2022). Dengan demikian, publikasi tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarkan informasi, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi akademis yang memungkinkan para guru untuk berbagi hasil penelitian, pengalaman, dan gagasan ilmiah mereka dengan masyarakat pendidikan lebih luas (Ismail & Eliuhami, 2019).

Publikasi karya tulis ilmiah bagi guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam perjalanan seorang guru, terutama karena menjadi prasyarat krusial dalam mengembangkan profesionalisme, terutama terkait dengan proses kenaikan pangkat (Ilfiandra, et.al, 2016; Sumarni, et.al 2020; Muhandas, et.al, 2024). Siregar (2014) menggambarkan bahwa pengembangan profesi guru mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan penerapan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Upaya ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme seluruh tenaga pendidikan. Dalam konteks ini, pengembangan profesi guru bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebuah proses yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap ilmu dan pengetahuan yang diterapkan dalam praktek sehari-hari (Rusdarti, et.al, 2018; Ansori, 2021). Guru tidak hanya

berfokus pada pemahaman konsep akademis, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dan keterampilan tertentu untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Seiring dengan tuntutan zaman, upaya pengembangan profesi guru juga mencakup aspek penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menguasai dan mengaplikasikan teknologi terkini guna memperkaya metode pengajaran, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya serap pengetahuan siswa.

Warsono (2017) menjelaskan bahwa guru tidak hanya diharapkan menjadi pengajar, tetapi juga memiliki peran aktif sebagai ilmuwan dan intelektual. Artinya, guru bukan hanya bertanggung jawab sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, menjadi sumber ilmu, dan memberikan pencerahan kepada peserta didik. Dengan kata lain, guru dianggap memiliki peran yang lebih kompleks, yaitu sebagai peneliti, pemikir, dan sumber inspirasi bagi para siswa. Dengan demikian, diharapkan para guru untuk melibatkan diri secara lebih mendalam dalam aspek keilmuan, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis dan bermakna bagi perkembangan intelektual peserta didik.

Guru berkewajiban untuk membangun tradisi dan budaya ilmiah, salah satunya dalam bentuk publikasi ilmiah (Herlandi, et.al, 2018). Semua orang yang memiliki karya/ temuan hendaknya melakukan publikasi tidak terkecuali profesi seorang guru (Kusumaningrum & Ramadani, 2023). Guru dituntut tidak hanya mengajar tetapi juga menghasilkan karya atau temuan. Salah satu bentuk pengembangan profesi guru adalah pengembangan kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Kemampuan ini dapat dilihat dari publikasi para guru salah satunya yang dimuat dalam jurnal (Darmalaksana & Suryana, 2018)

Publikasi ilmiah yang dimaksud di sini adalah, penerbitan paper hasil penelitian pada jurnal nasional secara online atau berbasis OJS (*open journal system*). Publikasi ilmiah merupakan salah satu output dari penelitian, publikasi yang baik dimulai dari memilih jurnal berkualitas, jurnal berkualitas dapat dicirikan dengan adanya jurnal terakreditasi nasional seperti Sinta.

Darmalaksana & Suryana (2018) menjelaskan bahwa menulis artikel pada jurnal

perlu memiliki keterampilan khusus dalam menyusun setiap paragraf kemudian menjadi paper yang siap terbit. Seperti halnya membuat skripsi, tesis, disertasi memiliki syarat teknis penulisan. Jurnal atau berkala ilmiah atau paper ilmiah yang selanjutnya disebut sebagai jurnal adalah bentuk terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan kecendekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan penelitian dan keilmuannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan yang akan diberikan oleh Tim dosen pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu, yakni tentang pelatihan dan pendampingan dalam membuat karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang diberikan oleh guru terkait kegiatan lanjutan adalah pendampingan terhadap kegiatan publikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mempublikasikan karya tulis ilmiah yang telah disusun guru.

Publikasi karya guru di jurnal dapat menjadi sarana efektif untuk berbagi ide, metode pengajaran terbaik, dan penemuan baru dalam dunia Pendidikan dan mendorong budaya kolaborasi. Pelatihan dan pendampingan tidak hanya menciptakan kesempatan untuk pengembangan individu, tetapi juga mendorong budaya kolaborasi di antara para guru. Dengan saling mendukung dan berbagi pengetahuan, para guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Dengan latar belakang ini, program pelatihan dan pendampingan publikasi guru biologi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan biologi di tingkat sekolah, memperkuat komunitas guru, dan memotivasi inovasi dalam meningkatkan penelitian guru.

Beberapa latar belakang yang mendasari pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan dan pendampingan publikasi guru antara lain:

1. Kurangnya akses sumber informasi untuk menemukan jurnal terakreditasi.

Kurangnya akses guru terhadap sumber informasi merupakan kendala serius dalam upaya menemukan jurnal-jurnal terakreditasi.

Dengan adanya kendala akses ini, peneliti atau akademisi mungkin mengalami kesulitan dalam mencari dan mengakses jurnal-jurnal yang telah melalui proses akreditasi. Jurnal terakreditasi sendiri merujuk pada publikasi ilmiah yang telah melewati evaluasi dan validasi kualitasnya oleh lembaga akreditasi atau melalui proses peer-review. Oleh karena itu, ketidakmampuan untuk dengan mudah mengakses sumber informasi yang diperlukan dapat menjadi hambatan serius dalam menjalankan penelitian atau mengejar pemahaman ilmiah yang lebih mendalam. Solusi untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber informasi ini dapat berdampak positif pada kemajuan penelitian dan pengembangan ilmiah.

2. Kurangnya informasi dan pemahaman guru terkait jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan penelitian yang telah dilakukan. Kekurangan informasi dan pemahaman yang dimiliki oleh para guru berkaitan dengan jurnal-jurnal yang relevan dengan ruang lingkup keilmuan dari penelitian yang telah mereka jalankan. Keterbatasan tersebut mencakup pemahaman terhadap konsep, metodologi, dan temuan yang ada dalam jurnal-jurnal yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang keilmuan yang bersangkutan. Dengan kata lain, kurangnya akses atau pemahaman terhadap literatur ilmiah yang tepat dapat menghambat kemampuan guru untuk memperdalam pengetahuan dan memperkaya pendekatan pembelajaran mereka dalam ranah keilmuan yang bersangkutan.
3. Kurangnya informasi terkait cara mengakses jurnal yang tepat.

Kekurangan informasi dan pemahaman yang dimiliki oleh para guru berkaitan dengan kurangnya eksplorasi terhadap jurnal-jurnal yang relevan dengan bidang keilmuan dari penelitian yang mereka lakukan. Hal ini mencakup kurangnya akses terhadap literatur yang diperlukan, keterbatasan waktu untuk menggali sumber-sumber yang sesuai, dan kurangnya keterampilan dalam menyaring informasi yang benar-benar relevan untuk mendukung penelitian mereka. Dengan demikian, ketidakmampuan guru untuk merinci atau mengakses informasi yang

dibutuhkan dapat menjadi hambatan serius dalam pengembangan pemahaman yang mendalam dalam konteks penelitian mereka.

4. Guru kesulitan membuat akun di jurnal. Ketidapahaman guru terhadap cara membuat akun di jurnal bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, mungkin guru tersebut belum familiar dengan antarmuka atau langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat akun di platform tersebut. Kedua, ada kemungkinan bahwa guru tidak memiliki panduan atau pelatihan yang memadai terkait proses tersebut. Selain itu, perubahan teknologi atau pembaruan sistem juga bisa menjadi penyebab guru kurang memahami prosedur pembuatan akun di jurnal. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan langkah-langkah tertentu, seperti menyediakan pelatihan lebih lanjut kepada guru terkait penggunaan platform atau jurnal tersebut. Memberikan panduan langkah demi langkah atau tutorial juga dapat membantu guru agar dapat membuat akun dengan lebih mudah. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan dukungan teknis bagi para guru agar mereka dapat mengatasi kendala teknis seperti ini dengan lebih efektif.
5. Kesulitan guru dalam melakukan submit dan mengisi berbagai isian saat akan submit jurnal. Beberapa guru menghadapi kesulitan ketika hendak mengirimkan jurnal mereka karena proses pengisian dan pengajuan berbagai informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks ini, mungkin ada berbagai formulir atau kolom yang harus diisi oleh guru sebelum mereka dapat mengajukan jurnal mereka. Proses ini mungkin memerlukan waktu dan upaya ekstra dari pihak guru, terutama jika tata cara pengisian atau formulir yang digunakan tidak intuitif atau memiliki antarmuka yang rumit. Kesulitan ini dapat mencakup masalah teknis, ketidakjelasan petunjuk, atau tuntutan administratif yang melelahkan, yang semuanya dapat mempersulit proses submit dan mengisi formulir jurnal. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara untuk memastikan bahwa platform atau sistem yang digunakan guru dalam mengajukan jurnal mereka dirancang dengan baik dan ramah pengguna untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diputuskan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada seluruh guru-guru di SMPN 17 Mataram tentang pelatihan dan pendampingan publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SMPN 17 Mataram.

Metode

Metode pelaksanaan yang terkait dengan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut,

1. Analisis Masalah Mitra (studi pendahuluan)

Analisis masalah dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh guru-guru mitra yakni guru-guru Biologi di Kota Mataram terkait kemampuan guru dalam publikasi artikel ilmiah untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dari hasil analisis tersebut kemudian ditentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Menentukan Solusi

Berdasarkan hasil wawancara/analisis masalah maka diputuskan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada seluruh guru-guru Biologi di Kota Mataram tentang pelatihan dan pendampingan publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru-guru biologi di kota mataram.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara,

- a. *Pretest*
- b. memberikan peserta *handout* yang berisi materi pengabdian kepada masyarakat.
- c. memberikan materi tentang:
 - 1) Pengertian tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional.
 - 2) Cara akses cepat menemukan jurnal dan akreditasi jurnal tersebut.
 - 3) Cara identifikasi dan menemukan jurnal yang sesuai bidang keilmuan.
 - 4) Cara menulis menyesuaikan artikel ilmiah sesuai template pada jurnal yang dituju.
 - 5) Cara membuat akun di jurnal yang dituju.
 - 6) Cara submit artikel di jurnal yang tepat.
- d. diskusi dan pendampingan.
- e. menyimpulkan hasil pelatihan dan pendampingan.

f. *Posttest*

g. Refleksi kegiatan

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan refleksi terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan dan manfaat yang sudah dipahami oleh peserta pelatihan dan apa yang masih belum dipahami untuk selanjutnya merancang kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya. Subjek pengabdian adalah seluruh guru-guru Biologi di Kota Mataram yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SMA Kota Mataram. Pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2024.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan telah dilaksanakan tanggal 3 Agustus 2024. Peserta pengabdian yakni guru-guru di SMPN 17 Mataram sebanyak 27 orang. Tim dan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut,



Gambar 1. Tim dan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan, 1) meminta guru peserta PkM untuk menjawab pertanyaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal guru tentang publikasi artikel hasil penelitian di jurnal terakreditasi nasional, 2) memberikan *handout* kepada peserta pengabdian, 3) menyampaikan materi pengabdian, 4) melatih dan mendampingi peserta pengabdian untuk mencari jurnal terakreditasi melalui laman Sinta Kemendikbud, 5) melatih dan mendampingi peserta pengabdian tentang cara masuk dan mengakses jurnal yang dituju (sesuai bidang keilmuan guru), 6) melatih dan mendampingi

peserta pengabdian tentang cara membuat akun di jurnal, 7) melatih dan mendampingi guru tentang cara submit artikel di jurnal, 8) diskusi antara pemateri dengan peserta pengabdian, 7) meminta peserta pengabdian untuk menjawab pertanyaan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan akhir guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, 8) menyimpulkan hasil pelatihan dan pendampingan, 9) guru-guru peserta PkM mengisi form evaluasi refleksi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan. Kegiatan penyampaian materi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut,



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian

Berdasarkan analisis terhadap nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terhadap peserta pengabdian maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa 1) pengetahuan guru tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional pada saat *pretest* adalah hanya 28% guru yang memahami tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional dan saat *posttest* naik menjadi 100%, dalam artian bahwa setelah mengikuti kegiatan pengabdian maka semua guru peserta pengabdian dapat memahami tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional, 2) pengetahuan guru tentang jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing pada saat *pretest* hanya 42% guru yang mengetahui tentang jurnal yang sesuai bidang keilmuan masing-masing dan pada saat *posttest* naik menjadi 100% artinya setelah mengikuti kegiatan pengabdian maka semua guru peserta pengabdian dapat memahami tentang jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing, 3) pengetahuan guru tentang cara mengakses jurnal yang sesuai dengan keilmuan

masing-masing pada saat *pretest* hanya 42% guru yang mengetahui tentang cara mengakses jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing dan pada saat *posttest* naik menjadi 100% artinya setelah mengikuti kegiatan pengabdian maka semua guru peserta pengabdian dapat memahami tentang cara mengakses jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing, 4) pengetahuan guru tentang cara membuat akun di jurnal pada saat *pretest* hanya 23% guru yang mengetahui tentang cara membuat akun di jurnal dan pada saat *posttest* naik menjadi 100% artinya setelah mengikuti kegiatan pengabdian maka semua guru peserta pengabdian dapat memahami tentang cara membuat akun di jurnal, 5) pengetahuan guru tentang cara submit artikel ke jurnal pada saat *pretest* hanya 9% guru yang mengetahui tentang cara submit artikel ke jurnal dan pada saat *posttest* naik menjadi 85% artinya setelah mengikuti kegiatan pengabdian baru 85% guru peserta pengabdian dapat memahami tentang cara submit artikel ke jurnal.

Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) disampaikan melalui penjelasan materi dalam kegiatan pengabdian dimulai dari penjelasan tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional. Jurnal terakreditasi nasional adalah publikasi ilmiah yang telah diakui kualitasnya oleh lembaga akreditasi resmi, seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di Indonesia. Jurnal ini harus memenuhi berbagai kriteria tertentu, seperti kualitas naskah, keteraturan penerbitan, keberagaman dewan editor, dan ketepatan dalam penyuntingan, serta standar ilmiah yang tinggi. Proses akreditasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang diterbitkan dalam jurnal tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, berdasarkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Jurnal yang terakreditasi biasanya mendapatkan pengakuan lebih tinggi di kalangan akademisi dan sering menjadi pilihan utama untuk publikasi hasil penelitian, karena dapat meningkatkan reputasi penulis dan lembaga terkait.

Sebaliknya, jurnal tidak terakreditasi nasional adalah jurnal yang belum memperoleh pengakuan formal dari lembaga akreditasi, baik karena belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan atau karena belum mengajukan proses akreditasi. Meskipun jurnal-jurnal ini tetap dapat memuat artikel-artikel ilmiah, kualitas dan standar

penerbitan mungkin lebih bervariasi dan tidak seketat jurnal terakreditasi. Akibatnya, jurnal tidak terakreditasi cenderung kurang diakui dalam komunitas ilmiah, dan publikasi di dalamnya mungkin memiliki dampak yang lebih terbatas dalam hal peningkatan reputasi akademis penulis. Namun, jurnal tidak terakreditasi masih bisa menjadi sarana yang berguna untuk berbagi hasil penelitian, terutama di kalangan komunitas ilmiah yang lebih kecil atau untuk topik-topik yang lebih spesifik.

Penjelasan selanjutnya adalah memberikan materi tentang bagaimana mencari jurnal yang sesuai dengan bidang ilmu masing-masing guru. Guru yang ingin menerbitkan artikel ilmiah harus secara cermat memilih jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan mereka karena hal ini akan mempengaruhi keberhasilan publikasi dan dampak dari artikel tersebut di kalangan akademisi. Setiap jurnal ilmiah memiliki fokus, ruang lingkup, dan audiens yang berbeda; beberapa jurnal mungkin berfokus pada pendidikan matematika, sementara yang lain mungkin lebih menekankan pada pengajaran bahasa, ilmu sosial, atau pendidikan sains. Misalnya, jurnal yang menitikberatkan pada penelitian pendidikan matematika akan lebih menghargai artikel yang menawarkan temuan baru, metodologi inovatif, atau studi kasus yang relevan dalam bidang tersebut. Dengan memilih jurnal yang sesuai, guru tidak hanya memastikan bahwa artikel mereka relevan dengan minat pembaca jurnal, tetapi juga meningkatkan kemungkinan artikel diterima untuk diterbitkan, karena artikel tersebut dianggap memiliki nilai tambah bagi pembaca yang memang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Selain itu, kesesuaian jurnal dengan bidang ilmu guru juga berperan penting dalam meningkatkan visibilitas dan dampak artikel yang dipublikasikan. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal yang relevan lebih mungkin untuk dibaca, dikutip, dan digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain, sehingga memperluas jaringan keilmuan dan memperkuat reputasi penulis di kalangan akademik. Pemilihan jurnal yang tepat juga membantu guru menghindari masalah yang mungkin timbul akibat pengiriman artikel ke jurnal yang tidak relevan, seperti penolakan cepat atau pengabaian artikel oleh komunitas ilmiah. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penelitian menyeluruh tentang jurnal-jurnal yang ada, memeriksa cakupan topik, metode penelitian yang

dihargai, dan jenis artikel yang diterbitkan oleh jurnal tersebut. Dengan begitu, guru dapat memastikan artikel mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk diterima, dipublikasikan, dan memberikan kontribusi berarti pada perkembangan keilmuan di bidang mereka.

Kesesuaian jurnal dengan bidang ilmu seorang guru adalah aspek krusial dalam memastikan peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam pengajaran (Mahmudiati, et.al, 2022). Jurnal yang relevan harus memuat konten yang berkaitan erat dengan bidang keahlian guru, seperti artikel penelitian, kajian teoritis, dan laporan praktik terbaik yang bisa langsung diterapkan dalam konteks pembelajaran. Misalnya, bagi guru IPA, jurnal yang membahas tentang pendekatan baru dalam pengajaran IPA, strategi untuk meningkatkan pemahaman konsep abstrak, atau teknologi yang mendukung pembelajaran IPA akan sangat bermanfaat.

Selain itu, jurnal yang relevan juga harus mencakup perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan umum, seperti teknik pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, dan pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, jurnal yang memuat hasil penelitian empiris tentang efektivitas metode pengajaran tertentu atau kajian tentang perkembangan kognitif siswa bisa memberikan wawasan berharga bagi guru.

Dengan mengakses jurnal yang sesuai, guru dapat mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka, mengembangkan materi ajar yang lebih menarik dan berbasis bukti, serta mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan atau pengetahuan. Ini juga membantu mereka tetap terinformasi mengenai kebijakan pendidikan terbaru, isu-isu sosial yang memengaruhi pembelajaran, dan kebutuhan psikologis serta emosional siswa. Oleh karena itu, jurnal yang sesuai tidak hanya memperkaya pengetahuan guru tetapi juga mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka berikan, mendorong inovasi dalam praktik pengajaran, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan.

Para guru diberikan materi dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses jurnal-jurnal akademik yang relevan dan terakreditasi, termasuk menggunakan platform

SINTA (*Science and Technology Index*) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud). Pendampingan ini bertujuan untuk memperkenalkan guru pada cara-cara menemukan, menilai, dan menggunakan jurnal ilmiah yang tersedia secara daring, serta memahami pentingnya literatur akademik dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian. Dengan bimbingan ini, guru-guru diharapkan lebih terampil dalam mengidentifikasi sumber-sumber ilmiah yang berkualitas, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Platform SINTA dipilih sebagai salah satu sumber utama karena menyediakan akses ke berbagai jurnal dan publikasi ilmiah dari dalam dan luar negeri, yang terakreditasi nasional. Pendampingan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut,



Gambar 3. Pendampingan oleh Tim PkM

Untuk mengakses jurnal melalui laman SINTA (*Science and Technology Index*) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), guru-guru diarahkan untuk dapat mengikuti beberapa langkah. Pertama, kunjungi situs web SINTA di laman sinta.kemdikbud.go.id. Setelah masuk ke halaman utama, pengguna bisa menggunakan fitur pencarian yang ada di situs tersebut. Pada kolom pencarian, guru-guru diminta untuk mengetik kata kunci yang relevan keilmuan maupun dengan topik atau judul jurnal yang ingin dicari. Setelah menemukan jurnal yang diinginkan, guru-guru diarahkan untuk klik pada nama jurnal tersebut untuk melihat detailnya, termasuk tautan ke situs web jurnal yang sebenarnya.

Selanjutnya, pemateri mengajarkan dengan detail tentang proses pembuatan akun di jurnal yang telah ditetapkan oleh guru untuk peserta pengabdian. Pertama, peserta diarahkan untuk membuka situs web jurnal yang ditentukan. Di halaman utama jurnal, pemateri menunjukkan cara menemukan tombol atau link yang bertuliskan 'Register' atau 'Sign Up', yang tertera di lama jurnal. Setelah menemukan tombol tersebut, peserta akan diarahkan ke halaman pendaftaran. Di sini, pemateri menjelaskan bahwa peserta harus mengisi formulir pendaftaran dengan data pribadi yang akurat.

Informasi yang diperlukan biasanya mencakup nama lengkap, alamat email yang valid, dan pembuatan kata sandi. Pemateri mengingatkan pentingnya memilih kata sandi yang kuat dan unik, mengandung kombinasi huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol, untuk meningkatkan keamanan akun. Setelah mengisi formulir, peserta diinstruksikan untuk menekan tombol 'Submit' atau 'Register'. Selanjutnya, peserta akan menerima email konfirmasi di alamat email yang telah didaftarkan. Pemateri menunjukkan cara membuka email tersebut dan mengikuti link verifikasi untuk mengaktifkan akun. Proses ini penting untuk memastikan bahwa email yang digunakan adalah valid dan dapat diakses.

Setelah akun diaktifkan, peserta diminta untuk kembali ke situs jurnal dan masuk menggunakan alamat email dan kata sandi yang telah dibuat. Pemateri memberikan panduan untuk mengakses berbagai fitur dalam akun, seperti dashboard pengguna, area pengajuan manuskrip, serta cara melacak status pengiriman. Pemateri juga menjelaskan cara mengedit profil pengguna, mengatur preferensi komunikasi, dan mengikuti perkembangan terbaru dari jurnal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan akun, peserta dapat dengan mudah mengelola proses pengiriman dan berkomunikasi dengan editor jurnal.

Selanjutnya, pemateri mengajarkan cara submit artikel di jurnal yang telah dipilih oleh guru peserta pengabdian dengan sangat rinci. Proses dimulai dengan verifikasi bahwa artikel telah disesuaikan dengan pedoman jurnal, yang meliputi format penulisan, struktur, panjang artikel, dan gaya kutipan yang diharapkan. Pemateri menjelaskan pentingnya memastikan bahwa artikel

telah melalui proses penyuntingan dan proofreading untuk menghindari kesalahan sebelum pengajuan.

Langkah pertama dalam proses pengajuan adalah membuat akun di sistem pengelolaan jurnal jika belum memiliki. Pemateri memandu peserta dalam mengakses portal jurnal, mengisi informasi yang diperlukan untuk pendaftaran, dan mengonfirmasi akun melalui email. Setelah akun terdaftar, peserta diajarkan cara login ke sistem dan menuju ke bagian pengajuan manuskrip. Pemateri kemudian menunjukkan bagaimana cara mengunggah manuskrip dan dokumen pendukung lainnya. Ini mencakup upload file artikel utama, cover letter yang menjelaskan kontribusi penelitian dan relevansi dengan jurnal, serta dokumen tambahan seperti data penelitian atau lampiran yang diperlukan. Pemateri juga menjelaskan format file yang diterima oleh jurnal, seperti PDF, DOC, atau DOCX, serta memastikan bahwa file tersebut tidak melebihi batas ukuran yang diizinkan. Selanjutnya, pemateri memandu peserta melalui proses pengisian formulir pengajuan secara online, termasuk memberikan informasi tentang penulis, afiliasi institusi, dan kontribusi masing-masing penulis. Mereka juga menjelaskan bagaimana memilih jenis artikel, kategori, atau subjek yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah formulir diisi, peserta diminta untuk meninjau kembali informasi yang telah dimasukkan sebelum menyelesaikan pengajuan.

Pemateri menekankan pentingnya memantau status pengajuan melalui portal jurnal. Mereka menjelaskan bagaimana cara memeriksa status artikel, mulai dari penerimaan awal, proses peer review, hingga keputusan akhir. Jika artikel membutuhkan revisi, pemateri memberikan panduan tentang bagaimana merespons umpan balik dari editor atau reviewer dan cara mengunggah versi revisi artikel. Dengan pengetahuan ini, peserta diharapkan dapat melalui seluruh proses pengajuan artikel dengan percaya diri, memastikan bahwa artikel mereka diproses dengan efisien dan sesuai dengan standar jurnal yang dipilih.

Setelah materi disampaikan, maka sesi selanjutnya yaitu diskusi. Kegiatan diskusi dalam pelatihan dan pendampingan publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi memainkan peran krusial dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Melalui diskusi, para peserta pelatihan dapat saling bertukar ide, pengalaman,

dan strategi mengenai cara menyusun dan menerbitkan artikel ilmiah yang berkualitas.

Diskusi memungkinkan peserta untuk mendapatkan umpan balik konstruktif tentang naskah mereka, sehingga meningkatkan kualitas penulisan dan relevansi riset mereka. Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi antara guru yang dapat memacu inovasi dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan berdiskusi, guru juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang standar dan persyaratan jurnal terakreditasi, yang penting untuk memastikan bahwa publikasi mereka diterima dan diakui secara akademis. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada Gambar 4 berikut,



Gambar 4. Kegiatan Diskusi

Kegiatan ini mendukung pengembangan profesional guru dengan memperluas pengetahuan mereka, memperbaiki keterampilan menulis ilmiah, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam komunitas akademik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan judul pelatihan dan pendampingan publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi untuk pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru yang telah dilaksanakan menghasilkan simpulan yaitu, pemahaman guru tentang semakin baik yang dibuktikan dengan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 1) pengetahuan guru tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional pada saat pretest adalah

hanya 28% guru yang memahami tentang jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi nasional dan saat *posttest* naik menjadi 100%, 2) pengetahuan guru tentang jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing pada saat pretest hanya 42% guru yang mengetahui tentang jurnal yang sesuai bidang keilmuan masing-masing dan pada saat *posttest* naik menjadi 100%, 3) pengetahuan guru tentang cara mengakses jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing pada saat pretest hanya 42% guru yang mengetahui tentang cara mengakses jurnal yang sesuai dengan keilmuan masing-masing dan pada saat *posttest* naik menjadi 100%, 4) pengetahuan guru tentang cara membuat akun di jurnal pada saat pretest hanya 23% guru yang mengetahui tentang cara membuat akun di jurnal dan pada saat *posttest* naik menjadi 100%, 5) pengetahuan guru tentang cara submit artikel ke jurnal pada saat *pretest* hanya 9% guru yang mengetahui tentang cara submit artikel ke jurnal dan pada saat *posttest* naik menjadi 85%.

Saran

Saran rekomendasi yakni berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah bahwa perlu adanya pendampingan yang lebih intens berkaitan publikasi artikel dan karya ilmiah lain, dan kegiatan pengabdian ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Kami segenap tim pengabdian PNBPN mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian di SPMN 17 Mataram ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membiayai kegiatan pengabdian serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama pengabdian hingga artikel ini selesai.

Daftar Pustaka

Ansori, M. (2021). Pelatihan Pendampingan Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan Guru SMP Plus Al-Qodiri Jember Melalui Pelatihan Penulisan

- Karya Tulis Ilmiah. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 139-156.
- Cendra, R., Gazali, N., Apriani, L., & Al Amin, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SMP Negeri 4 Tapung Hilir. *Community Education Engagement Journal*, 2(1), 1-6.
- Darmalaksana, W., & Suryana, Y. (2018). Korespondensi dalam Publikasi Ilmiah. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.15575/jp.v1i2.10>
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan teknik publikasi jurnal ilmiah bagi Guru SMK Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 38-42.
- Ilfiantra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70-81.
- Ismail, I., & Elihami, E. (2019). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi STKIP muhammadiyah enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 12-20.
- Kusumaningrum, S. B. C., & Ramadani, S. D. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Publikasi Ilmiah di Bidang Penelitian Pendidikan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2644-2649.
- Mahmudati, N., Waluyo, L., & Pantiwati, Y. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian dan Publikasi Ilmiah untuk Guru Anggota MGMP IPA Kota Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 241-248.
- MZ, Z. A., Muhandas, R., Vebrianto, R., & Thahir, M. (2024). Pendampingan Publikasi Ilmiah Pendidik Melalui Penulisan Artikel Ilmiah Terbitan Jurnal. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3).
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Journal Humanity*, 10(1), 18.
- Permenpan, R. B. No. 16 Tahun 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Rusdarti, R., Slamet, A., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan dalam pembuatan publikasi ilmiah melalui workshop dan pendampingan bagi guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(1), 85-94.
- Siregar, E. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77), 173-186.
- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiasuty, N. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SMA kecamatan jalaksana kabupaten kuningan. *Al-Khidmat*, 3(1), 15-24.
- Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>.